

ANALISIS BUDIDAYA TANI JAMUR TIRAM DI DESA LABUHAN KECAMATAN LABUHAN BADAS

Yadi Hartono^{1*}, Siti Nurwahidah², Hendri Hermawan³

Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar

yadihartono82@yahoo.com^{1*}, nurwahidahsiti@yahoo.co.id², hendrizeo01@gmail.com³

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis budiaya jamur yang berada di desa labuhan kecamatan labuhan badas. Metode pengambilan sampel ini di lakukan secara (Sensus). Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan yang didapat dari pengurangan nilai penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Dari hasil pada budidaya jamur tiram di Desa Labuan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan usaha budidaya jamur tiram UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas adalah pendapatan yang positif, dengan kapasitas produksi sebanyak 500 baglog/418baglog dengan masa produksi 4 bulan dapat menghasilkan dengan harga jamur tiram putih saat ini Rp 6.700, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 11,390,000 per 4 bulan.

Kata kunci: Budidaya Jamur Tiram Didesa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Luas panen dan produksi yang meningkat serta beragamnya kreasi produk yang berkembang mengindikasikan bahwa konsumsi jamur saat ini semakin diminati dan menunjukkan bahwa usahatani jamur merupakan peluang bisnis yang menguntungkan, sehingga di berbagai daerah banyak bermunculan usahatani jamur (Setyawati, 2011).)

Berdasarkan jumlah produksi terdapat empat provinsi di Indonesia yang merupakan penghasil jamur tiramterbanyak yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Tengah merupakan sentra prduksi jamur tiram kedua terbesar di Indonesia dengan luas panen 15,98 Ha, produktivitas 143 ton/Ha dan produksinya mencapai 2.285,10 ton pada tahun 2006 setelah Jawa Barat yang merupakan sentra produksi jamur tiram pertama di Indonesia dengan luas panen 194,91 Ha, produktivitas 52,20 ton/Ha dan produksinya sebesar 10.173,80 ton (Ditjen Bina Produksi Hortikultura, 2007).

Jamur merupakan salah satu jenis produk hortikultura yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat memperbaiki perekonomian masyarakat melalui budidaya jamur tiram. Jamur merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki manfaat baik untuk kesehatan dan merupakan komoditas pertanian organik, karena dalam proses penanaman jamur tidak menggunakan pupuk buatan atau bahan kimia. Keunggulan tersebut menjadikan jamur menjadi salah satu pilihan makanan yang semakin populer di masyarakat (Nugraha, 2006).

Di Desa Labuhan Sumbawa kecamatan Labuhan Badas, tepatnya pada tahun 2012 bapak Syarapudin mendirikan usaha budidaya jamur tiram dengan nama usaha UD. TANI PORJAN yang berlokasi Di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. Pada tahun 2013 jamur tiram mulai banyak dikenal oleh masyarakat Desa Labuhan Sumbawa. Dilihat dari perkembangan usaha dari 2013 sampai 2021. Kegiatan usaha budidaya jamur tiram mengalami peningkatan yang cukup baik. secara umum bapak syarudin membuat 500-600 baglog jamur dan dapat memproduksi 10kg jamur tiram segar setiap hari..

Tujuan Penelitian

Dalam penulisan tujuan dari rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah untuk menganalisis Budidaya jamur yang berada di Desa Labuan Kecamatan Labuhab Badas.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuan Kecamatan Labuhan Badas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Analisis budidaya jamur ini dipilih dengan metode *purposive* karena Usaha Pondok Jamur Kita merupakan satu-satunya usaha produksi jamur tiram yang berada di desa Labuan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa.

Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan satu jenis data yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu pengusaha jamur tiram yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Data

primer terdiri dari karakteristik responden dan berkaitan dengan mengidentifikasi biaya, penerimaan, pendapatan.

Metode Analisis Data

1. Analisis Biaya

Biaya total selama proses produksi diperhitungkan dari penjumlahan nilai total biaya tetap (TFC) dan nilai total biaya variabel (TVC).

2 . Total Penerimaan

Total penerimaan adalah pendapatan bersih perkalian antara jumlah jamur tiram yang terjual dengan harga jamur tersebut.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) (Soekartawi (1995) dalam Syafruwardi et al. (2012))

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini membahas tentang umur responden dan tingkat pendidikan responden jamur tiram di Desa Labuhan kecamatan labuhan badas dan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 1 orang.

Sejarah Budidaya Jamur Tiram Di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas.

UD. Tani Porjan merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang Budiaya di daerah Kabupaten Sumbawa, tepatnya di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas yang terletak BTN Olat Rarang Desa Labuhan Sumbawa. UD. Tani Porjan merupakan usaha milik pribadi yang dikelola oleh bapak Syarafudin dan isterinya memulai membangun usahanya pada tahun 2010 dengan modal pribadi sebesar 6.000.000, dan mampu berjalan dengan baik dari waktu ke waktu. Setelah beberapa tahun berjalan Pemilik usaha mandiri jamur tiram meminjam uang di bank sebesar 15.000.000 dengan jaminan aset pribadi berupa tanah, rumah dan aset lainnya, dan bemitra dengan orang lain sebesar 4.000.000. Akhirnya mengambil pinjaman tersebut dan mampu menjalankan usaha tersebut sampai sekarang ini.

Analisis Biaya

Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung pada perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan produk dalam waktu tertentu. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah Biaya Pembuatan Kumbung, biaya peralatan, dan Biaya Tenaga Kerja Tetap

Banyaknya tenaga kerja tetap yang diperlukan untuk usahatani jamur tiram selama satu periode produksi adalah 15 orang. Satu periode produksi jamur tiram adalah selama empat bulan. Dengan demikian biaya untuk tenaga kerja tetap usahatani jamur tiram selama satu periode atau selama 4 bulan produksi usahatani adalah sebesar Rp. 225,000.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi. Biaya baglog, kapur, dan dedak adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha jamur tiram. Besar kecilnya biaya bervariasi dan ditentukan oleh besar kecilnya volume produksi.

Penerimaan

Penerimaan diartikan sebagai hasil penjualan produksi jamur tiram. Penerimaan jamur tiram disini dihitung selama satu tahun satu kali proses produksi selama kurang lebih 4 bulan. Adapun penerimaan usaha budidaya jamur tiram di UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. Perhitungan Penerimaan Per 4 bulan Usaha Budidaya Jamur Tiram UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas dapat dilihat bahwa penjualan jamur tiram selama 1 kali produksi 4 bulan dari kapasitas produksi sebanyak 500 baglog/418 Kg dan dengan jumlah kemasan sebesar 1700 dengan harga jual sebesar Rp 6.700/kemasan dan total penerimaan dari hasil penjualan jamur tiram dalam 4 bulan adalah sebesar Rp 11,390,000.

Pendapatan

Pendapatan usaha jamur tiram merupakan selisih penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan responden dari usaha jamur tiram UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. Perhitungan

Pendapatan Per 4 bulan Usaha Budidaya Jamur Tiram UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas diketahui dalam waktu satu tahun dengan 3 kali produksi dengan jumlah penerimaan dikurangi total biaya produksi yaitu Rp 11,390,000 dikurangi Rp 6,820,467 adalah sebesar Rp 4,569,533 per 4 bulan produksi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha budidaya jamur tiram UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas diperoleh hasil Pendapatan usaha budidaya jamur tiram UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas adalah pendapatan yang positif, dengan kapasitas produksi sebanyak 500 baglog/418baglog dengan masa produksi 4 bulan dapat menghasilkan dengan harga jamur tiram putih saat ini Rp 6.700, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 11,390,000 per 4 bulan. Biaya tetap dan biaya variable usaha budidaya jamur tiram UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas sebesar 6,820,467 per 4 bulan produksi. Keuntungan usaha budidaya jamur tiram UD Tani Porjan Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas selama satu tahun terakhir juga memperoleh keuntungan, yaitu sebesar 4,569,533 per 4 bulan

Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pengusaha jamur tiram, perlu adanya bimbingan dan pembinaan dari instansi terkait mengenai pengolahan jamur tiram menjadi produk-produk yang lebih variatif dan memiliki nilai jual lebih tinggi.
2. Agar produk yang dihasilkan juga dapat lebih variatif dan dapat bersaing di pasaran, perlu adanya peningkatan keterampilan baik melalui pembinaan dari instansi yang terkait maupun dengan cara difasilitasi untuk melaksanakan temu usaha dengan pengusaha jamur tiram yang telah lebih maju dan berpengalaman dari daerah lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, F.R. 2014, Konsep Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta: Peranan Ilmu..
- Aldino Gumilar Rahayu. 2013. Pengaryh Teknologi Infomasi, Bandung
- Anasasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, perancangan, prosedur dan penerapan*, Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Diana, Sari, 2013. Konsep Dasar perpajakan, PT. refika Aditama, Bandung.
- Halmaizar z, 2008. Menangkap Peluang Usaha. CV. Dian Anugrah Angksa, Jakarta.
- Kadarsan, 1993. Keungan Petanian Dan Pembiayaan Perusahaan Agrbisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kotler, Philip, 2014. Menmen Peasran, Edisi 13. Jilid 1. Prenhalindo, Jakarta.
- Mohamad Faisal, 2015. Memahami Evalas Kerja. Jakarta.
- Pasaribu, 2002, Anaka Jamur Yang Menembus Pasar. Jakarta: Grasindo.
- Soenanto, Hardi. 2000. Jamur Tiram Budidaya dan Peluang Usaha. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta, Bandung
- Suryani, T. 2007. Kajian Komposisi Medium Tumbuh pada Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Jamur Tiram (Laporan Penelitian). Universitas Wangsa Manggala, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usaha Tani. UI Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Petanian : Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi). PT. Raj Grafindo Persada, Jakarta.
- Wardani IGAK, 2010. Wihardi Kuswaya. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.